

**Faktor Pemilihan Lokasi Bermukim
pada Kawasan Rawan Bencana Longsor
di Desa Guntur Macan, Kabupaten Lombok Barat**

*Factors Determining the Selection of Settlement Locations on Landslide-Prone Areas
at Guntur Macan Village, West Lombok Regency*

Baiq Harly Widayanti^{1*}, Ardi Yuniarman¹ & Febrita Susanti¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram,
Kota Mataram, Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 1 Pagesangan, Kota Mataram 83127;

^{*}Penulis korespondensi. *e-mail*: efpit_inter@yahoo.co.id

(Diterima: 30 Oktober 2017 ; Disetujui: 13 Februari 2018)

ABSTRACT

The purpose of this research is to understand the settlement pattern and the factors that determine the selection of settlement locations on areas prone to landslides at Guntur Macan Village, West Lombok Regency. The research uses qualitative method by conducting questionnaire and in-depth interview to respondents. Mapping of community houses together with analysis on nearest neighbors in viewing the settlement patterns were conducted. Categorical frequency analysis was used to measure villagers' perceptions that affect their choice to settle at disaster-prone areas. The result of mapping shows the existing settlement patterns are either cluster, linear or spread. The result of analysis of nearest neighbors shows T value of 1.74, which means an evenly spread pattern. Based on villager's perception, factors determining the selection of settlement locations on areas prone to landslides are distance away from high-noises, pollution levels that do not interfere with health, and accessibility to job sites.

Keywords: disaster-prone, nearest neighbors, settlement pattern.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pola bermukim masyarakat beserta faktor-faktor penyebab dalam pemilihan lokasi bermukim di kawasan rawan bencana longsor di Desa Guntur Macan, Kabupaten Lombok Barat. Metode pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan kuesioner dan wawancara mendalam terhadap responden. Metode analisis menggunakan pemetaan rumah-rumah masyarakat yang didukung oleh analisis tetangga terdekat dalam melihat pola bermukim. Analisis frekuensi kategori digunakan dalam mengukur persepsi masyarakat desa untuk tetap bermukim di kawasan rawan bencana. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pola permukiman berdasarkan pemetaan ada yang berbentuk *cluster*, linear dan menyebar. Hasil analisis tetangga terdekat menunjukkan nilai $T = 1.74$ yang berarti memiliki pola tersebar merata. Berdasarkan persepsi masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi bermukim di kawasan rawan longsor adalah jarak yang jauh dari tingkat kebisingan, tingkat polusi yang tidak mengganggu kesehatan dan kedekatan dengan lokasi pekerjaan.

Kata kunci: pola bermukim, rawan bencana, tetangga terdekat.

PENDAHULUAN

Desa Guntur Macan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Secara umum kondisi wilayah atau profil wilayah Desa Guntur Macan memiliki luas 2,749 Ha dengan 7 dusun, yaitu: Dusun Guntur Macan, Dusun Barat Kokoq, Dusun Ladungan, Dusun Poan Utara, Dusun Pancor, Dusun Apit Aik, dan Dusun Poan Selatan. Curah hujan di Desa Guntur Macan relatif tinggi berkisar 200 sampai 3,000 mm. Karakteristik wilayahnya berbukit dengan tekstur tanah lempungan/pasiran dan kemiringan tanah antara 0 sampai 90^o. Dengan kondisi tersebut desa Guntur Macan sangat rentan terhadap terjadinya bencana longsor. Kejadian longsor pada tanggal 19 Desember 2015 di desa tersebut menyebabkan korban jiwa, rumah hancur dan hilangnya harta benda warga karena tertimbun longsor. Kejadian longsor di Desa Guntur Macan tidak hanya sekali ini terjadi namun pada tahun-tahun sebelumnya juga pernah terjadi, dimana kejadian longsor pada tahun 1974 yang mengakibatkan korban jiwa dan rumah rusak, sedangkan longsor pada tahun 2000 hanya mengakibatkan rusaknya dua unit rumah.

Kondisi longsor ini selain karena topografi yang curam juga didukung oleh kondisi atau kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan kawasan perbukitan sebagai tempat bermukim ataupun bercocok tanam. Jumlah penduduk Desa Guntur Macan yaitu 2,240 jiwa dan 826 Kepala Keluarga (KK) dengan 270 KK (33%) masyarakat bertempat tinggal di atas bukit yang rawan terhadap bencana longsor. Pada kawasan tersebut masyarakat membuka lahan dengan menebang tanaman untuk dijadikan kawasan permukiman, perkebunan dan peternakan, sehingga menyebabkan makin berkurangnya tanaman penyangga ataupun pengikat tanah.

Kehidupan keseharian masyarakat menjadi tidak aman dan nyaman karena masyarakat selalu dibayangi oleh bencana longsor yang setiap saat dapat terjadi. Namun,

di sisi lain masyarakat masih terus bertahan untuk bermukim atau bertempat tinggal di kawasan perbukitan. Sehingga, perlu adanya identifikasi untuk mengetahui penyebab masyarakat bermukim di dataran tinggi. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam rangka mengetahui faktor-faktor penyebab pemilihan lokasi bermukim masyarakat di Desa Guntur Macan, khususnya yang bermukim di dataran tinggi (kawasan bukit). Diharapkan dengan mengetahui alasan bermukim masyarakat di lokasi kawasan perbukitan dapat memberikan masukan ataupun arahan baik bagi masyarakat setempat, aparatur pemerintah desa maupun pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam menyediakan sekaligus mendorong masyarakat untuk bermukim di tempat yang lebih aman dari bencana longsor.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pola bermukim masyarakat di Desa Guntur Macan?
2. Apakah faktor-faktor penyebab pemilihan lokasi bermukim masyarakat pada kawasan rawan bencana longsor di Desa Guntur Macan?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan pola bermukim masyarakat di Desa Guntur Macan.
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab pemilihan lokasi bermukim masyarakat pada kawasan rawan bencana longsor di Desa Guntur Macan.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan memahami tinjauan teori terkait pola bermukim dan faktor pemilihan lokasi bermukim. Teori tersebut menjadi dasar dalam pengumpulan data di lapangan dan proses analisis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK Desa Guntur Macan yang bermukim di kawasan rawan bencana. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling* yaitu setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada karena sifat dari masyarakat di Desa Guntur Macan homogen.

Jumlah sampel yang digunakan dihitung dengan rumus Slovin untuk tingkat toleransi 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = taraf toleransi

sehingga dengan rumus diatas jumlah sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{270}{1 + 270 (0,1)^2}$$

$$n = 72,97$$

$$n = 80$$

Peubah Yang Diamati

Adapun variabel penelitian atau peubah yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	Pilihan Jawaban		
			1	2	3
Aksesibilitas	Transportasi	Ketersediaan transportasi umum	Dilewati angkutan umum roda empat	Dilewati angkutan umum roda dua	Tidak dilewati angkutan umum
	Jarak ke pusat kabupaten/provinsi	Jangkauan menuju pusat kabupaten/provinsi	Terjangkau dengan jarak maksimal 4 km	Terjangkau dengan jarak maksimal 10 km	Tidak terjangkau dengan jarak lebih 10 km
Lingkungan	Lingkungan fisik	Kebisingan	Permukiman berjarak > 2 km dari pusat kebisingan	Permukiman berjarak 2 km dari pusat kebisingan	Permukiman berjarak < 2 km dari pusat kebisingan
		Polusi	Polusi yang tidak mengganggu kesehatan	Polusi yang menimbulkan gangguan seperti iritasi	Polusi yang menimbulkan gangguan berat seperti penyakit kronis
		Kenyamanan	Aman dari bencana	Rentan bencana ringan	Rentan bencana berat
Peluang kerja		Ketersediaan lapangan pekerjaan di lingkungan permukiman	Lokasi permukiman menyediakan lapangan pekerjaan dan lokasi pekerjaan berada di kawasan tersebut	Lokasi permukiman menyediakan lapangan pekerjaan namun lokasi pekerjaan tidak berada pada kawasan tersebut	Lokasi permukiman tidak menyediakan lapangan pekerjaan

Tabel 1. (Lanjutan)

Variabel	Sub variabel	Indikator	Pilihan Jawaban		
			1	2	3
Tingkat pelayanan	Sarana Prasarana	Kesesuaian standar penyediaan pemenuhan kebutuhan prasarana di lingkungan permukiman masyarakat	Memiliki sarana dan prasarana memadai dan lengkap	Memiliki sarana dan prasarana lebih dari 3 memadai (air minum, listrik, sanitasi, jalan, drainase)	Memiliki sarana dan prasarana kurang dari 3 (air minum, listrik)

Sumber: Sastra M (2006: 132-133) dalam Bachry (2015: 14) dan hasil olahan variabel (2016).

Metode Analisa Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan:

- a. Analisis pola permukiman dengan memetakan pola permukiman masyarakat serta menggunakan analisis tetangga terdekat untuk mendukung analisis deskriptif tersebut.

Adapun rumus analisis tetangga terdekat (Muta'ali, 2015):

$$T = \frac{\overline{Ju}}{\overline{Jh}}$$

Keterangan

- T : indeks penyebaran tetangga terdekat
- \overline{Ju} : jarak rata-rata yang di ukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat
- \overline{Jh} : jarak rata-rata yang diperoleh Jika semua titik mempunyai pola *random*
- P : kepadatan titik dalam tiap km² yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam km² (A)

- b. Analisis faktor penyebab pemilihan lokasi bermukim menggunakan analisis distribusi frekuensi katagori, dimana jumlah jawaban responden untuk variabel ditabelkan dan dipersentasekan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa

Desa Guntur Macan adalah salah satu desa dari 16 desa yang ada di Kecamatan Gunung Sari yang memiliki luas wilayah sebesar 349.5 ha dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

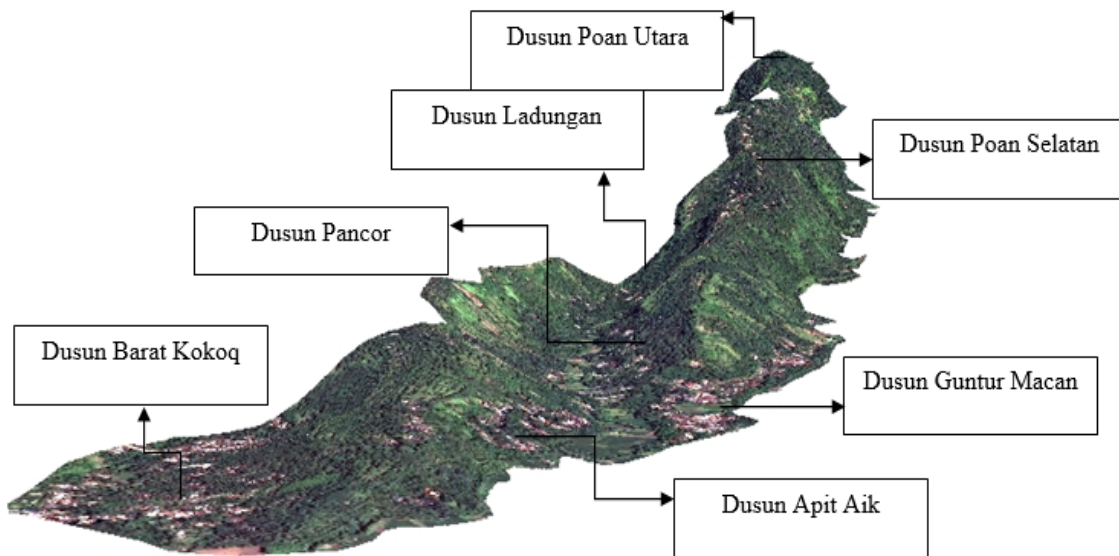
- Sebelah Utara : Hutan Negara Kecamatan Pemenang Timur, Kabupaten Lombok Utara
- Sebelah Timur : Desa Dopang dan Desa Mambalan
- Sebelah Selatan: Desa Dopang dan Desa Taman Sari
- Sebelah Barat : Desa Taman Sari

Desa Guntur Macan terdiri dari tujuh dusun yaitu Dusun Barat Kokoq, Dusun Guntur Macan, Dusun Ladungan, Dusun Poan Selatan, Dusun Poan Utara, Dusun Pancor, Dusun Apit Aik. Desa Guntur Macan berjarak ± 2 kilometer dari Pusat Kecamatan Gunung Sari. Semua dusun yang ada di Desa Guntur Macan memiliki kemiringan lereng yang bervariasi mulai dari 0 sampai 8% sampai dengan lebih dari 40%.

Dusun Apit Aik dan Dusun Barat Kokoq didominasi oleh kemiringan lereng yang relatif datar yaitu 0 sampai 8%, Dusun Poan Utara dan Dusun Poan Selatan didominasi oleh kemiringan lereng sangat curam yaitu lebih dari 40% dengan posisi desa di atas perbukitan. Dusun Guntur Macan, Dusun Pancor, dan Dusun Ladungan berada di kaki perbukitan.

Secara umum wilayah desa Guntur Macan merupakan kawasan yang sangat curam karena karena 105.6 ha atau sepertiga dari total luas

wilayah Desa Guntur Macan berada pada kemiringan lebih dari 40 %.



Gambar 1. Morfologi Kawasan
Sumber: Olahan Peta Citra, 2017.

Analisis Pola Bermukim Masyarakat di Desa Guntur Macan

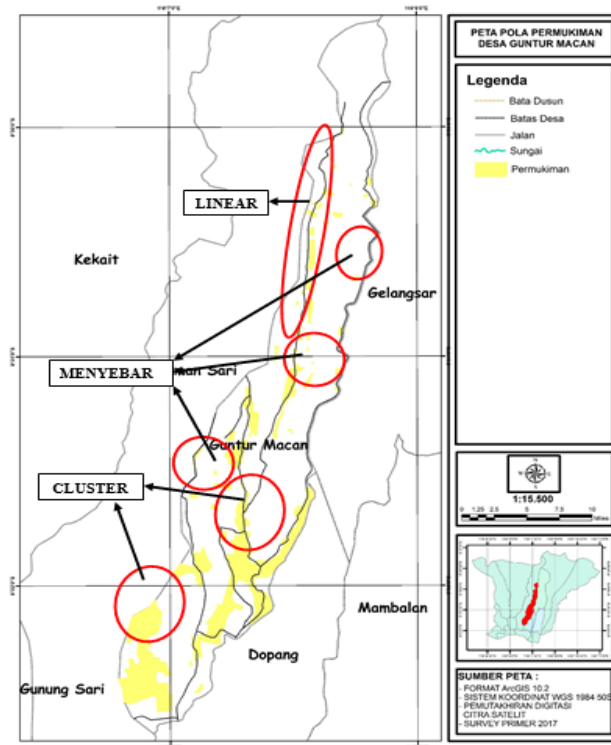
Pola bermukim masyarakat di Desa Guntur Macan berdasarkan hasil pemetaan kawasan permukiman yang dapat dilihat pada peta Pola Permukiman Desa Guntur Macan membentuk pola menyebar. Jika diperhatikan, pola menyebar ini terbentuk karena pada semua tempat terdapat kawasan permukiman baik yang berbentuk linear mengikuti jalan ataupun yang berbentuk *cluster* dan ada pula permukiman-permukiman yang terpisah antara satu dengan lainnya.

Pola *cluster* terbentuk pada rumah-rumah penduduk yang berkelompok dan saling berdekatan dengan kerabat mereka. Pola-pola *cluster* berada pada kawasan permukiman yang

relatif datar pada Dusun Pancor, Ladungan, Barat Kokok, Apit Aik, dan Guntur Macan. Selain membentuk *cluster* terdapat juga pola memanjang atau linear.

Pola linear ini terbentuk karena masyarakat membangun rumah mengikuti jaringan jalan terutama masyarakat yang berada di Dusun Poan Utara dan Dusun Poan Selatan. Kondisi ini didukung oleh, tersedianya hanya satu jalan akses yang menuju ke kedua dusun tersebut.

Selain menggunakan pemetaan untuk melihat pola permukiman yang terbentuk, analisis lain yang digunakan yaitu analisis tetangga terdekat. Tahapan dalam analisis tetangga terdekat dengan menentukan titik ukur jarak permukiman.



Gambar 2. Pola Permukiman di Desa Guntur Macan
Sumber: Hasil digitasi dan survey lapang, 2017.

Tabel 2. Pengukuran jarak antara titik permukiman terdekat

No	Titik Ukur	Jarak Garis (km)
1.	1-2	0.984
2.	2-3	0.404
3.	3-4	0.337
4.	4-5	0.689
5.	5-6	0.343
6.	6-8	0.341
7.	7-8	0.332
8.	8-9	0.303
9.	10-12	0.447
10.	11-10	0.527
Jumlah Jarak		4.707

Sumber: Hasil perhitungan ArcGis, 2017.

Maka nilai J_u (nilai rata-rata titik tetangga terdekat) adalah 0.47.

Untuk memperoleh jarak rata-rata yang diperoleh andai kata semua titik memiliki pola acak (J_h) menggunakan rumus:

$$J_h = \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

P : Kepadatan titik dalam kilometer persegi

Untuk memperoleh nilai P (kepadatan titik dalam kilometer persegi menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n}{L}$$

dimana:

n = jumlah titik (12 titik kawasan permukiman)

L = luas wilayah Desa Guntur Macan (3,495 km^2)

$$P = \frac{12}{3.495} \quad P = 3.43, \text{ maka}$$

$$J_h = \frac{1}{2\sqrt{3.43}} \quad J_h = 0.27$$

Maka nilai T untuk mengetahui nilai indeks penyebaran tetangga terdekat di Desa Guntur Macan menggunakan rumus:

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

$$T = \frac{0.47}{0.27}$$

$$T = 1.74$$

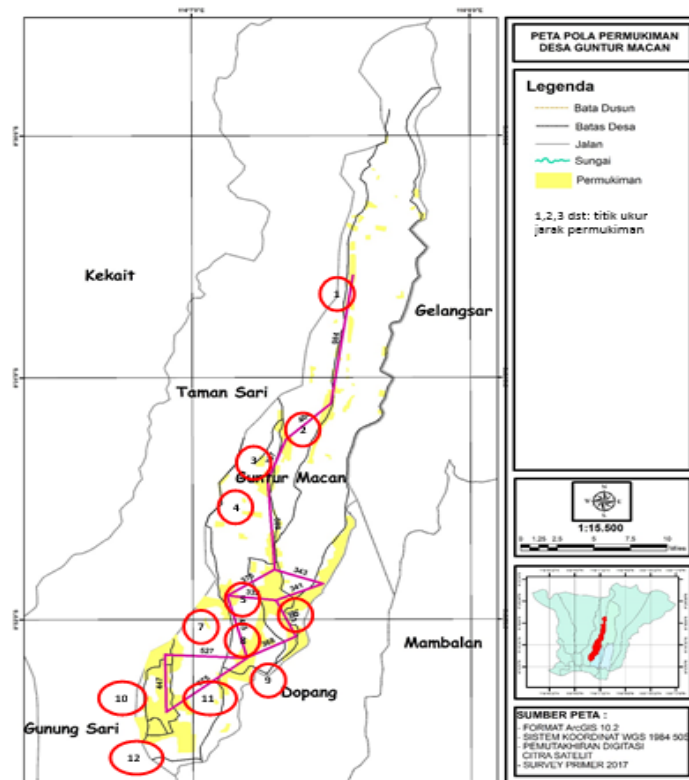
Berdasarkan perhitungan di atas maka didapat nilai $T = 1.74$ yang artinya persebaran rumah di Desa Guntur Macan memiliki pola tersebar merata.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dapat diidentifikasi penyebab yang menimbulkan pola permukiman tersebut, antara lain:

- a. Kondisi alam yang memiliki topografi beragam mulai dari datar hingga curam mengakibatkan sebagian masyarakat memilih bertempat tinggal di lokasi tidak terjal, morfologi rata dan relatif aman. Akses yang mudah juga merupakan pertimbangan masyarakat dalam memilih tempat tinggal, sehingga banyak yang memilih tempat tinggal di dekat dengan jalur jalan.
- b. Pekerjaan atau mata pencaharian penduduk dimana masih banyak yang memilih bermukim dekat dengan lokasi pekerjaan yaitu kebun ataupun hutan hak yang mereka miliki.
- c. Keekerabatan merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pemilihan

tempat tinggal. Masyarakat Desa Guntur Macan karena sudah turun temurun tinggal di lokasi tersebut sejak kecil, maka hingga mereka menikah dan memiliki anak tetap tinggal di sekitar wilayah tersebut. Semua penduduk di Desa Guntur Macan saling menjalin hubungan komunikasi sehingga interaksi sosial antara warga yang satu dengan yang lainnya juga sangat kuat. Hal ini juga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat tinggal bagi warga masyarakat Desa Guntur Macan.

- d. Pendapatan sangat erat kaitannya dengan pekerjaan atau mata pencaharian. Masyarakat Desa Guntur Macan yang mayoritas pekerjaan mereka adalah petani memperoleh pendapatan rata-rata per bulan sangat pas-pasan dan tidak pasti jumlahnya. Pendapatan setiap bulan mereka sangat jarang dapat ditabung untuk membeli tanah ataupun rumah di lokasi yang lebih aman.



Gambar 3. Peta titik jarak pusat permukiman terdekat
Sumber: Hasil digitasi dan survey lapang, 2017.

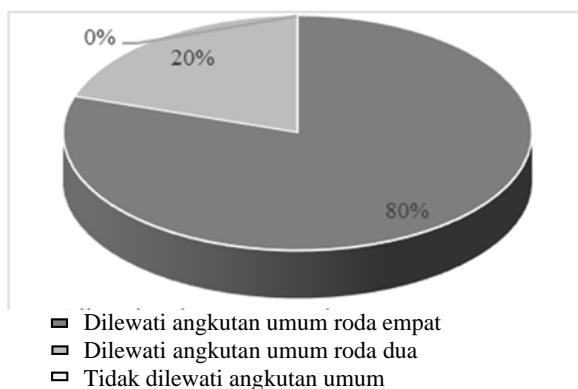
Analisis Faktor Bermukim pada Kawasan Rawan Bencana Longsor

Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab masyarakat Desa Guntur Macan bertahan untuk bermukim di kawasan rawan longsor, digunakan analisis persepsi masyarakat terhadap variabel faktor bermukim. Dengan menggunakan analisis frekuensi katagori maka diperoleh hasil jawaban dari seluruh responden terhadap variabel bermukim yang digunakan, yaitu:

a. Transportasi

Transportasi merupakan aspek penting dalam bermukim. Semakin mudah suatu kawasan di akses maka perkembangan permukiman di kawasan tersebut juga akan semakin cepat. Namun dilihat dari aspek transportasi masih ada kawasan di Desa Guntur Macan yang belum dapat diakses oleh kendaraan umum roda empat. Berdasarkan hasil kuesioner aspek aksesibilitas terhadap lokasi bermukim maka sebanyak 20% responden menjawab lokasi tempat mereka tinggal hanya dilalui oleh kendaraan umum roda dua yang berupa ojek. Kendaraan roda empat tidak dapat mengakses tempat tersebut karena medan yang terlalu curam dan kondisi jalan yang sempit dan rusak.

Dilihat dari aspek transportasi, mayoritas responden sebanyak 80% masih bertempat tinggal pada area yang dapat dilalui oleh kendaraan umum roda empat [Gambar 4].



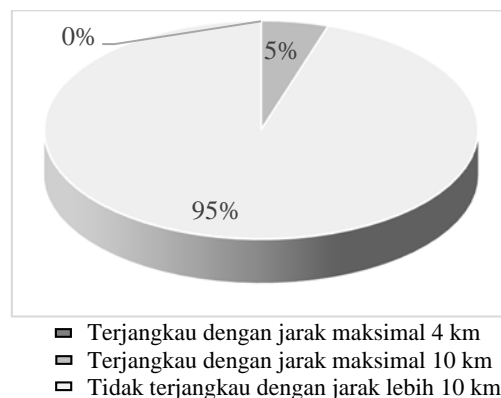
Gambar 4. Persentase jawaban responden untuk aspek transportasi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017.

b. Jarak Lokasi dengan Pusat Kota/Pusat Kegiatan

Jarak lokasi dengan pusat kota atau pusat kegiatan dilihat dari jarak Desa Guntur Macan dengan Kota Mataram. Hal ini disebabkan karena jarak ke pusat Kota Mataram lebih dekat dibandingkan dengan jarak Desa Guntur Macan ke Gerung (ibukota Kabupaten Lombok Barat). Jika melihat peta jarak tempuh dari Desa Guntur Macan ke Kota Mataram berjarak ± 10 km, sedangkan jarak Desa Guntur Macan ke Kota Gerung ± 24 km. Pusat kegiatan yang terdekat dengan Desa Guntur Macan adalah Pasar Gunungsari yang berjarak ± 4 km.

Dilihat dari aspek jarak lokasi ke pusat kota atau kegiatan, mayoritas responden 95% bermukim pada area yang berjarak lebih dari 10 km [Gambar 5].

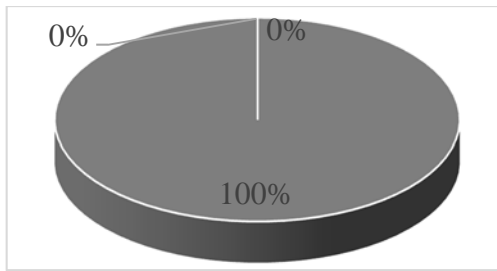


Gambar 5. Persentase jawaban responden untuk aspek jarak ke pusat kota

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017.

c. Kebisingan

Dalam pemilihan tempat tinggal salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor kenyamanan dari gangguan kebisingan. Sumber kebisingan di Desa Guntur Macan berasal dari kendaraan dan dari aktivitas menebang kayu. Berdasarkan hasil wawancara aktivitas ini tidak mengganggu kenyamanan tinggal masyarakat di Desa Guntur Macan. Kondisi ini didukung pula oleh lokasi desa yang berjarak cukup jauh dari pusat keramaian atau kegiatan. Dilihat dari aspek kebisingan, mayoritas responden 100% berada di area yang jauh dari pusat kebisingan [Gambar 6].



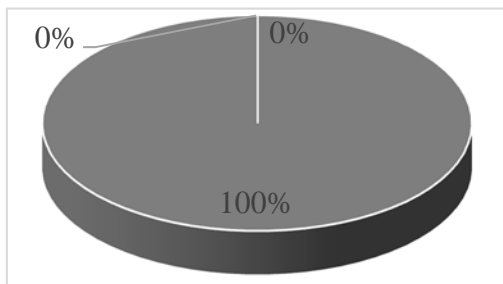
- Permukiman berjarak > 2 km dari pusat kebisingan
- ▣ Permukiman berjarak 2 km dari pusat kebisingan
- Permukiman berjarak < 2 km dari pusat kebisingan

Gambar 6. Persentase jawaban responden untuk kebisingan

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017.

d. Polusi

Polusi udara juga merupakan salah satu faktor kenyamanan yang mampu mempengaruhi masyarakat dalam memilih tempat tinggal. Polusi udara di Desa Guntur Macan tidak ada yang sampai mengganggu kesehatan masyarakat. Dilihat dari aspek polusi, mayoritas responden 100% berada di area yang jauh dari polusi [Gambar 7].



- Polusi yang tidak mengganggu kesehatan
- ▣ Polusi yang menimbulkan gangguan ringan
- Polusi yang menimbulkan gangguan berat

Gambar 7. Persentase jawaban responden untuk polusi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017.

e. Kenyamanan

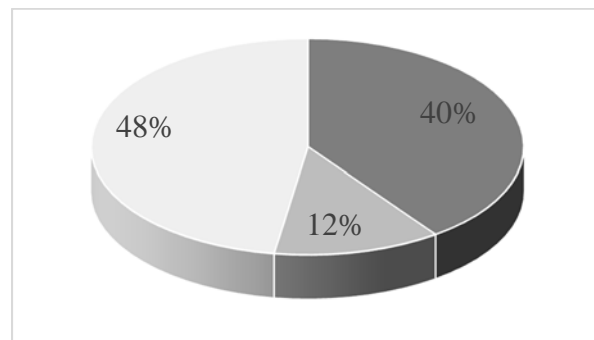
Kondisi kenyamanan dan aman dari bencana merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pemilihan bermukim. Pada saat penduduk merasa aman dan nyaman untuk menempati suatu kawasan maka penduduk akan betah untuk bertahan hidup di kawasan tersebut, namun sebaliknya jika penduduk merasa keamanan dan kenyamanan mereka terganggu pasti mereka akan memilih lokasi lain

sebagai tempat tinggal mereka. Namun kondisi ini tidak berlaku bagi masyarakat di Desa Guntur Macan karena meskipun kawasan tersebut rentan terhadap bencana longsor masyarakat masih tetap bertahan untuk tinggal dan hidup di desa tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner 40% masyarakat merasa aman dan nyaman tinggal di tempat tersebut, dan sisanya 60% merasa mereka tinggal di lokasi yang kurang aman dan nyaman dari datangnya bencana longsor.

Dilihat dari aspek kenyamanan, mayoritas responden 48% berada pada area yang memiliki kerentanan bencana berat.

Berdasarkan tambahan informasi pada saat wawancara meskipun kawasan tersebut rawan dan rentan dari bencana, namun mereka merasa aman dan nyaman tinggal di sana karena beberapa faktor lain, yaitu:

- 1) Masyarakat sudah tinggal turun temurun di kawasan tersebut
- 2) Masyarakat sudah merasa nyaman karena adanya ikatan emosional yang tinggi antara satu warga dengan warga lainnya
- 3) Masyarakat hanya memiliki lahan di lokasi tersebut sehingga mau tidak mau tetap memilih tinggal di tempat tersebut.



- Aman dari bencana
- ▣ Rentan bencana ringan
- Rentan bencana berat

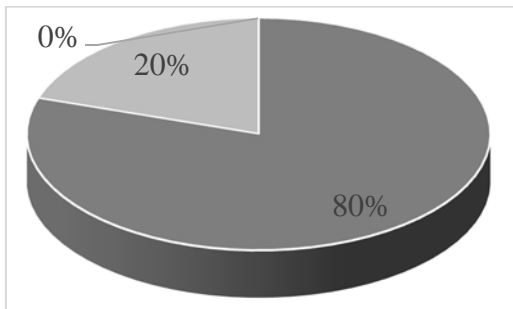
Gambar 8. Persentase jawaban responden untuk aspek kenyamanan

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017.

f. Peluang Kerja

Mata pencaharian sebagian besar penduduk di Desa Guntur Macan adalah sebagai petani, berkebun, peternak dan buruh tani. Jumlah penduduk yang memiliki lokasi mata pencaharian di Desa Guntur Macan sebanyak

79.46%, dimana tempat mereka bercocok tanam sangat dekat dengan tempat tinggal mereka. Kondisi tersebutlah yang menjadikan mereka untuk tetap bertahan tinggal di tempat tersebut. Dilihat dari aspek peluang kerja, mayoritas responden 80% memiliki pekerjaan yang berada di area tempat tinggal mereka [Gambar 9].



- Lokasi permukiman menyediakan lapangan pekerjaan dan lokasi pekerjaan berada di kawasan tersebut
- Lokasi permukiman menyediakan lapangan pekerjaan namun lokasi pekerjaan tidak berada pada kawasan tersebut
- Lokasi permukiman tidak menyediakan lapangan pekerjaan

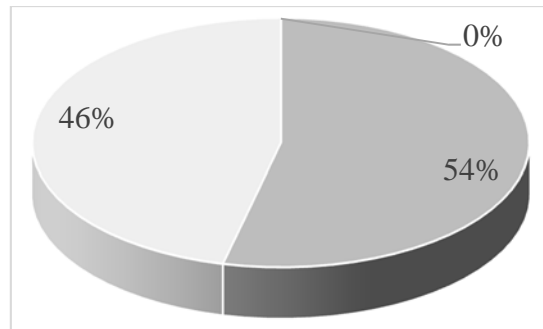
Gambar 9. Persentase jawaban responden untuk aspek peluang kerja

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017.

g. Tingkat Pelayanan Fasilitas Sosial

Tingkat pelayanan fasilitas sosial yang dimaksud dalam variabel pemilihan lokasi bermukim terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi bermukim. Sarana prasarana permukiman antara lain: pendidikan, peribadatan, kesehatan, ruang terbuka hijau, perdagangan dan jasa, jaringan air bersih, jaringan jalan, sanitasi, jaringan listrik, jaringan persampahan, jaringan limbah dan jaringan drainase. Dilihat dari aspek tingkat pelayanan dan ketersediaan fasilitas sosial, mayoritas responden berada di area tidak memiliki fasilitas sosial yang lengkap.

Dilihat dari aspek fasilitas sosial, mayoritas responden 54% menikmati fasilitas sosial yang memadai tetapi tidak lengkap [Gambar 10].



- Memiliki sarana dan prasarana memadai dan lengkap
- Memiliki sarana dan prasarana dari 3 memadai
- memiliki sarana dan prasarana kurang dari 3

Gambar 10. Persentase jawaban responden untuk aspek peluang kerja

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Pola permukiman berdasarkan pemetaan memiliki bentuk *cluster*, linear dan menyebar pada titik yang berbeda sedangkan hasil perhitungan tetangga terdekat memiliki nilai $T = 1.74$ yang berarti memiliki pola tersebar merata.
- b. Faktor bermukim masyarakat Desa Guntur Macan berdasarkan persepsi variabel bermukim yaitu: 80% responden bermukim pada area yang masih dapat dilalui oleh kendaraan umum roda empat, 95% responden bermukim pada area yang berjarak lebih dari 10 km dari pusat kegiatan, 100% responden bermukim pada area yang jauh dari pusat kebisingan dan polusi, 48% responden bermukim pada area yang memiliki kerentanan bencana berat, 80% responden memiliki pekerjaan yang berada di area tempat tinggal mereka dan 54% responden belum menikmati fasilitas sosial yang lengkap dan memadai. Sehingga dari persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat memilih tempat bermukim tidak disebabkan oleh faktor kenyamanan, jarak ke pusat kota dan fasilitas sosial yang memadai, namun lebih pada kedekatan dengan lokasi pekerjaan dan jauh dari pusat kebisingan serta polusi.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini, adalah:

- a. Perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai kondisi sosial masyarakatnya dan kondisi lingkungan untuk meminimalisir dampak dari potensi bencana longsor.
- b. Pemerintah daerah harus segera membatasi pembangunan kawasan permukiman pada kawasan yang memiliki tingkat longsor tinggi ataupun pada kawasan perbukitan.
- c. Pemerintah daerah perlu membuat skenario relokasi permukiman yang berada di kawasan bukit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami berikan pada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya kegiatan penelitian ataupun penyusunan laporan penelitian ini. Penelitian ini murni kami laksanakan dengan bantuan dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amy, I. (2013). Penanganan Permukiman di Kawasan Rawan Bencana Gerakan Tanah Studi Kasus: Permukiman Sekitar Ngarai Sianok di Kelurahan Belakang Balok, Kota Bukittinggi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24 (2), 141-156
- Armela, T. (2015). Pengaruh Kondisi Permukiman terhadap Preferensi Bermukim Buruh Industri di Permukiman Tiban Kampung. *AGORA Jurnal Arsitektur*, 15 (1), 36-51.
- Bachry, A. A. S. (2015). *Faktor Bermukim Masyarakat Terhadap Pola Persebaran Permukiman di Kawasan Rawan Bencana Longsor Kabupaten Magetan*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hidayati, Z. dan Noviana, M. (2016). Penanganan Preventif Terhadap Ancaman Tanah Longsor di Permukiman Bukit Selili – Samarinda. *Prosiding Simposium Nasional RAPI, XV*, 219–226.

Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*, 124–127. Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Wardi, L. H. S., Sushanti, I. R., dan Widayanti, B. H. (2014). Karakteristik dan Perubahan Pola Permukiman Nelayan Lingkungan Karang Panas, Kelurahan Ampenan Selatan Kota Mataram. *Jurnal Penelitian UNRAM*, 18 (2), 29-39

Wiraprama, A. R., Zakaria, & Purwantiasning, A. W. (2014). Kajian Pola Permukiman Dusun Ngibikan Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur NALARs*, 13 (1), 31-36.

Yuniarman, A., Widayanti, H., dan Hirsan, F. P. (2015). Karakteristik Pola Permukiman Pada Kawasan Perdesaan Studi Kasus: Desa Lepak Timur, Kecamatan Sakra Timur. *Majalah Ilmiah Ulul Albab*, 19 (1), 1-7.